

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN  
PENGENDALIAN PEMBIAYAAN TERHADAP RISIKO  
PEMBIAYAAN BERMASALAH**

**(Penelitian di BMT Al-Fallah Lemahabang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy ) pada Jurusan  
Muamalat Ekonomi Perbankan Islam**



**RATIKA DEWI  
NIM : 50530184**

**FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
1432 H/2011 M**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN  
PENGENDALIAN PEMBIAYAAN TERHADAP RISIKO  
PEMBIAYAAN BERMASALAH**

**( Penelitian di BMT Al-Fallah Lemahabang )**

**RATIKA DEWI**

**NIM : 50530184**

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
1432 H/2011 M**

## IKHTISAR

### **RATIKA DEWI : Pengaruh Penerapan Manajemen Pembiayaan dan Pengendalian Pembiayaan terhadap Risiko Pembiayaan di BMT Al-Falah Lemahabang.**

Manajemen pembiayaan di BMT AL Falah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta penggunaan dana pembiayaan. Pembiayaan selain menghasilkan keuntungan, juga mengandung risiko. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan mengganggu likuiditas dan profitabilitas BMT. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi : Apakah penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah?. Apakah pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah?. Apakah penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan, mengetahui pengaruh pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah dan mengetahui pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas meliputi : penerapan manajemen pembiayaan (X1), pengendalian pembiayaan bermasalah (X2) dan risiko pembiayaan bermasalah (Y). Populasi penelitian berjumlah 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total population*, berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan semua item pertanyaan dalam kuesioner valid dan reliabel. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan SPSS Versi 18. Sebelum dilakukan analisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukan penerapan manajemen pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$ . Pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $t_{hitung} (5,347) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$ . penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $F_{hitung} (14,229) > F_{tabel} (3,590)$  signifikansi  $(0,000) < 0,05$ .

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Penerapan Manajemen Pembiayaan dan Pengendalian Pembiayaan terhadap Risiko Pembiayaan di BMT Al-Falah Lemahabang**”, oleh **Ratika Dewi**, Nomor Pokok : 50530156, telah diujikan dalam sidang munaqasah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2011.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jurusan Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 1 Februari 2011.

Sidang Munaqasah,

Ketua  
Merangkap Anggota

Sekretaris,  
Merangkap Anggota

**Dr. H. Kosim, M.Ag**  
NIP. 196040104 199203 1 004

**Drs. H. Wasman, M.Ag**  
NIP. 19590107 199201 1 001

Penguji I,

Penguji II,

**Prof. Dr. Abdus Salam, DZ, MM**  
NIP. 19540311 198203 1 003

**Dr. H.U. Syafrudin, M.Ag**  
NIP. 1957909 198303 1 003

**PERSETUJUAN**

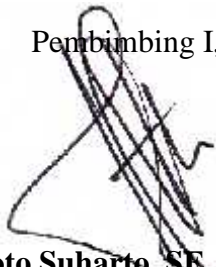
**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN  
PENGENDALIAN PEMBIAYAAN TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN  
BERMASALAH  
(Penelitian pada BMT Al-Falah Lemahabang)**

Oleh :

**RATIKA DEWI**  
**NIM. 50530184**

Menyetujui,

Pembimbing I,



**Toto Suharto, SE, M. Si**  
**NIP. 196811232000031001**

Pembimbing II,

**Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**  
**NIP.197108012000031002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Perbankan Islam (EPI)

**Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**  
**NIP.197108012000031002**

## NOTA DINAS

Kepada Yth:  
**Ketua Fakultas Syari'ah**  
**IAIN Syekh Nurjati Cirebon**  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan pembimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari: RATIKA DEWI, NIM : 50530184, Skripsi berjudul : **Pengaruh Penerapan Manajemen Pembiayaan Dan Pengendalian Pembiayaan Terhadap Risiko Pembiayaan (Penelitian pada BMT Al-Falah Lemahabang)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk di Munaqasahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Cirebon, Januari 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Toto Suharto, SE, M. Si**

NIP. 196811232000031001

**Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**

NIP.197108012000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Perbankan Islam (EPI)

**Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**

NIP.197108012000031002

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Penerapan Manajemen Pembiayaan Dan Pengendalian Pembiayaan Terhadap Risiko Pembiayaan (Penelitian pada BMT Al-Falah Lemahabang)**, ini serta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atau klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan



**RATIKA DEWI**  
NIM. 50530181

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Ratika Dewi
2. Tempat dan tanggal lahir: Cirebon, 02 Oktober 1986
3. Alamat Rumah : Desa.Sarajaya Kec.Lemahabang  
Kab.Cirebon
4. No. Tlp. : 085295348810
5. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Darja
  - b. Ibu : Wida
6. Riwayat pendidikan, yaitu :
  - a. TK Kemuning Karangsembung lulus pada tahun 1993.
  - b. SD Negeri Sarajaya II Lemahabang, lulus pada tahun 1999.
  - c. SLTP N I Lemahabang, lulus pada tahun 2002.
  - d. SMK Bina Warga Lemahabang, lulus pada tahun 2005.
  - e. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Fakultas Syari'ah Program Ekonomi Perbankan Islam (EPI), lulus pada tahun 2011.



## KATA PENGANTAR

*Bimillahirrahmanirrahim*

*Assalamua'laikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirabbil a'lamin*, puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Pengaruh Penerapan Manajemen Pembiayaan Dan Pengendalian Pembiayaan Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada BMT Al-Falah Lemahabang)”***.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa selalu taat kepada ajarannya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengarahannya, kepada yang terhormat :

- 1) Bapak Prof. DR. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Bapak Dr. H. Kosim, M.Ag, Ketua Fakultas Syari’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 3) Toto Suharto, SE. M. Si, Pembimbing I
- 4) Bapak Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si, Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Ekonomi Perbankan Islam (EPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 5) Seluruh dosen, staf, dan karyawan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- 6) Ibu Ir. Hj. Ida Widiastuti Manager BMT Al-Falah Lemahabang.
- 7) Seluruh staff dan karyawan BMT Al-Falah Lemahabang.
- 8) Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
- 9) Teman-teman EPI khususnya EPI-2 angkatan 2005 dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menulis skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan keikhlasan dan rendah hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari semuanya, agar dapat dijadikan sebagai motivator perubahan kearah yang lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Cirebon, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**IKHTISAR**

**PENGESAHAN**

**PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**PERNYATAAN OTENTISITAS**

**RIWAYAT HIDUP**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR BAGAN**

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	1
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumuan Masalah	5
C.	Tujuan Penelitian	6
D.	Kegunaan Penelitian	6
E.	Kerangka Pemikiran	7
F.	Hipotesis	11
G.	Sistematika Penulisan	11
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	13
A.	Manajemen Pembiayaan	13
B.	Risiko Pembiayaan Bermasalah	17
C.	Pengendalian Pembiayaan Bermasalah	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Data Penelitian .....	36
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Kondisi Objektif BMT As Salam .....	48
B. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
C. Transformasi skala ordinal ke interval .....	51
D. Uji Normalitas .....	52
E. Hasil Penelitian .....	53
F. Pembahasan .....	59
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

**Daftar Pustaka**

**Lampiran-lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	33
-----------	---------------------------------	----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran .....	10
Bagan 4.1 Struktur Organisasi .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Lembaga keuangan mikro syari'ah menjadi lembaga keuangan alternatif bagi para pelaku ekonomi usaha kecil yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya. Lembaga ekonomi yang dapat dijadikan alat untuk menjembatani kebutuhan modal bagi rakyat yang ingin mengembangkan sektor riil adalah lembaga keuangan mikro syari'ah, diantaranya baitul mal wa tamwil. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk dalam pembiayaan atau kredit.<sup>1</sup>

BMT atau disingkat baitul mal wattamwil merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). BMT merupakan bakal lahirnya bank syariah pada tahun 1992. Segmen masyarakat yang biasanya dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan bank. Perbankan BMT berkembang pesat setelah mendapat dukungan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan ikatan cendikiawan muslim Indonesia (ICMI).

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002. h. 33

BMT sebagai lembaga keuangan syariah non bank yang memiliki tugas menarik dan mengelola masyarakat serta dapat berfungsi menjadi lembaga sosial, BMT menempatkan dirinya dalam posisi yang sangat strategis. Posisi BMT yang strategis tersebut tidak hanya memiliki kewarganegaraan dalam penarikan dan Pengelolaan dana masyarakat, tetapi juga dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program kemitraan usaha. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

BMT sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat diharapkan memenuhi kebutuhan dana pembiayaan bagi masyarakat.<sup>3</sup> Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah pembiayaan bahkan kegiatan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya.

Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan laba BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan BMT tersebut rugi, oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai kepada pengendalian pembiayaan yang macet, kegiatan pengelolaan pembiayaan kita kenal istilah manajemen pembiayaan.

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia. Yogyakarta: 2007. h. 96

<sup>3</sup> Engkos sardah. (2004). *BMT dan Bank Islam*. Bandung : Quraissy. H. 34



Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pembiayaan adalah mulai dari pembiayaan tersebut diberikan sampai dengan pembiayaan tersebut lunas. Adapun pengertian secara bahasa manajemen pembiayaan adalah mengatur penyediaan uang atau tagihan dilakukan dengan baik, tepat dan terarah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup> Akan tetapi BMT mengalami pembiayaan macet secara umum adalah Pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

Dalam pengertian khusus atau menurut BMT pembiayaan merupakan pinjaman yang diberikannya sebagai asset yang berisiko (*risk asset*) dan karenanya BMT harus mengelola risiko yang melekat pada proses pemberian pinjaman. BMT semacam ini menganggap bahwa laporan keuangan yang seharusnya dihasilkan oleh debitur untuk disampaikan kepada BMTnya, sebagai salah satu pengelola berisiko. Jika sarana untuk risk manajemen ini tidak ada, maka pembiayaannya menjadi bermasalah. Untuk itu, BMT harus mengerti dan mengenal risiko – risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>4</sup> Engkos sardah. 2004. *Op.cit.* hal.42

pembiayaan diantaranya risiko pembiayaan, tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya<sup>5</sup>.

Secara teori banyak faktor yang menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah. Faktor– faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain : faktor internal BMT, faktor internal nasabah, faktor eksternal, faktor kegagalan bisnis, faktor ketidakmampuan manajemen. Demikian pula antisipasi yang dilakukan BMT adalah upaya pengendalian pembiayaan bermasalah, resiko yang mungkin terjadi seperti pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet, yang dapat menimbulkan kerugian bagi BMT jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

Hasil studi pendahuluan di BMT AL Falah melakukan kegiatan simpan pinjam dengan memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan (tamades) dan deposito, kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. Hasil observasi menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah yang terdapat di BMT Al Falah pada periode Juni 2009, dari 217 nasabah/debitur terdapat 34 (16%) nasabah/debitur yang mengalami permasalahan dalam pengembalian pembiayaan. Data bulan Juli menunjukan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah sebesar 2%, berjumlah 41 (18%) dari

---

<sup>5</sup> Idroes Ferry. *Manajemen Resiko Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2008. h. 22

<sup>6</sup> <http://ekonomister.blogspot.com/2009/12/prinsip-pemberian-kredit-5c-principle.html>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010.

231 nasabah/debitur. Pada bulan Agustus pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah diprediksi akan terus mengalami kenaikan. Kejadian pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar dan terus meningkat akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas BMT AL Fallah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian mengenai pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah. (Penelitian BMT Al Falah Lemahabang ).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang?
2. Apakah pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang?
3. Apakah penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisis terhadap risiko pembiayaan bermasalah ditinjau dari faktor penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan di BMT As Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah serta pengaruh manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah khususnya di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

### 3. Secara Akademik

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan dari BMT, risiko dalam pembiayaan adalah apabila nasabah tidak mampu membayar kembali angsuran pembiayaan, sesuai jatuh tempo yang ditetapkan, kurang lancar dan ketidatlancaran dalam pengembalian pembiayaan atau terjadinya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan pendapatan BMT dan kestabilan operasional BMT. Pembiayaan menurut Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>7</sup>

Untuk menghindarkan timbulnya pembiayaan bermasalah, maka perlu penerapan manajemen pembiayaan dengan struktur pengendalian intern dengan ketat dalam pemberian pembiayaan bermasalah terutama yang disebabkan karena kesalahan dalam pemberian pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan terdapat resiko pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau macet. Oleh karena

---

<sup>7</sup> Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP Amp YKPN: 2003. h. 252

itu, pihak manajemen pembiayaan perlu merencanakan dan menetapkan pengendalian intern pembiayaan yang diharapkan akan meminimalkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit sebagai berikut:<sup>8</sup>

### 1. *Character*

Adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Character ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya.

### 2. *Capacity*

Adalah untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Dengan kata lain, capacity adalah calon debitur dalam menjalankan usahanya harus diketahui secara pasti oleh bank.<sup>9</sup>

### 3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lain atau sendiri.

---

<sup>8</sup> <http://ekonomister.blogspot.com/2009/12/prinsip-pemberian-kredit-5c-principle.html>. diakses pada tanggal 24 oktober 2010

<sup>9</sup> Hadiwidjaya, dkk. *Analisis Kredit*. CV. Pioner Jaya. Bandung: 2003. h. 34

#### 4. *Collateral*

Adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.<sup>10</sup>

#### 5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sector masing-masing. Dalam perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sector tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Kelima kategori yang disebut sebagai komponen struktur pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, penetapan risiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Adapun proses pemberian pembiayaan di BMT, secara garis besar mengikuti prosedur dalam lima tahapan yaitu : pengajuan pembiayaan, analisis usulan pembiayaan dan pencairan dana. Adapun pelaksanaan proses pemberian

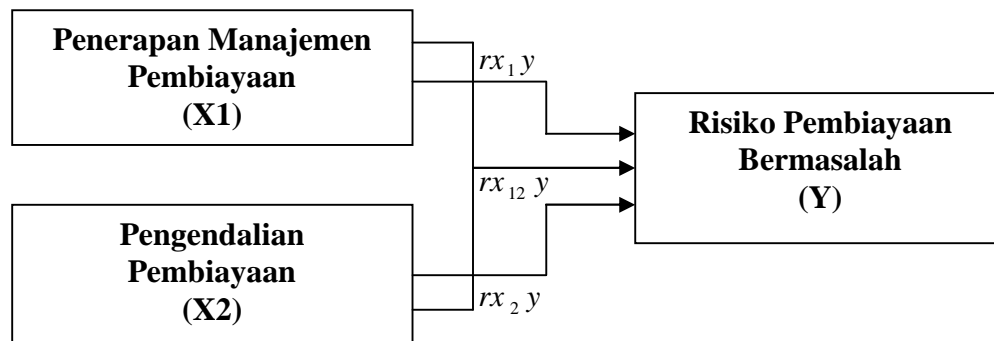
---

<sup>10</sup><http://ngenyiz.blogspot.com/2009/02/prinsip-pemberian-kredit-5c-principle.html>>diakses pada tanggal 24 oktober 2010

pembiayaan yang tidak sesuai dengan prosedur, kebijakan dan adanya manipulasi data untuk penilaian kelayakan pemohon pembiayaan, menyebabkan BMT menanggung risiko pembiayaan bermasalah.

Oleh karenanya, untuk mengelola resiko BMT akan melakukan observasi terhadap mitra debiturnya, baik dalam hal karakter, kemampuan usahanya maupun keuangannya.<sup>11</sup> Maka yang dilakukan BMT selalu berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasi manajemen pembiayaan, dan mengembangkan lembaga keuangan mikro diperlukan daya saing yang memadai. BMT harus bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi dan selalu berusaha menekan risiko.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>11</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2001. h. 95.



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  = ada pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2.  $H_2$  = ada pengaruh pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.
3.  $H_3$  = penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini penulis susun dalam lima bab masing – masing bab merupakan ketentuan tersendiri, tetapi antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Adapun susunan dan isinya adalah sebagai berikut :

Bab 1 terdiri dari pendahuluan, terdiri dari perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, sistematika penulisan.

Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka, antara lain : pengertian manajemen pembiayaan, faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah, dan pengendalian pembiayaan bermasalah.

Bab 3 terdiri dari : jenis penelitian, variabel penelitian, devinisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab 4 terdiri dari : analisa manajemen pembiayaan di BMT Al Falah, pengendalian pembiayaan, Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah dan Pembahasanya.

Bab 5 terdiri dari penutup yang mencakup kesimpulan dan saran – saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank (lembaga keuangan) dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>13</sup>

Pengertian pembiayaan di atas kalau kita lihat, hampir sama dengan pengertian kredit. Pengertian kredit menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta: 2002. h. 99

<sup>13</sup> Rachmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. ALFABETA. Bandung: 2003. h. 3.

<sup>14</sup> Heri Sudarsono. (2007). *Loc.cit.* h. 34

Dari kedua pengertian di atas antara pembiayaan dan kredit dapatlah dijelaskan bahwa pembiayaan atau kredit, dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi lembaga keuangan yang berprinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan lembaga keuangan yang berprinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.<sup>15</sup>

Pembiayaan merupakan aktifitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan BMT. Sebaliknya bila pengelolaanya tidak lebih baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha BMT<sup>16</sup>.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :<sup>17</sup>

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.

---

<sup>15</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 1999. h. 93

<sup>16</sup> Antonio, Syafi'I. *Bank syariah*. Gema Insani. Jakarta: 2001. h. 47

<sup>17</sup> Antonio, Syafi'I. (2002). *Loc.cit*. h.64

3. Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
4. Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
5. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:<sup>18</sup>

1. Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
2. Musyarokah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah

---

<sup>18</sup> Engkos Sardah. (2004). *Loc.cit.* h.25

ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan.

3. Murobahah yakni penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali kepengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran sama dengan harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah, 500 juta, margin bank atau keuntungan bank 100 juta, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.
4. Ijarah adalah pembiayaan yang didasarkan pada prinsip jasa yaitu transaksi sewa menyewa suatu barang dan upah mengupah jasa dalam waktu tertentu melalui dengan pembayaran sewa atau imbalan.

Sedangkan Jasa untuk penyimpanan dana antara lain :<sup>19</sup>

1. Wadi'ah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.

---

<sup>19</sup> Engkos Sardah. (2004). *Loc.cit.* h.25

2. Deposito Mudhorobah, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

## **B. Risiko Pembiayaan Bermasalah**

### **1. Definisi**

Risiko yang terdapat pada mudharabah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi, diantaranya<sup>20</sup> :

- a. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti dalam kontrak.
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang dikategorikan sebagai berikut<sup>21</sup> :

- a. Didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- b. Memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi BMT dalam arti luas.

---

<sup>20</sup> Syafi'I Antonio. op.cit. h. 98

<sup>21</sup> Adiwarman Karim. *Bank Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2004. h 23

- c. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran keuntungan, denda keterlambatan (kondisional tergantung situasi) menjadi beban anggota yang bersangkutan.

## 2. Landasan Yuridis

Landasan syariah (Al-Qur'an dan Al-Hadist)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

*“Hai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janjimu” (QS.5:1)*

إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

*“Sesungguhnya janji itu akan dimintai petanggung jawabannya” (QS.17:34)*

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

*“Bermusyawarahlah dalam suatu urusan setelah kamu membuat tekad, maka bertakwalah kepada Allah SWT.” (QS.3:159)*

## 3. Landasan Hukum Indonesia

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.<sup>22</sup>

- a. Dalam rangka menghindari risiko kerugian, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaannya.

---

<sup>22</sup> Peraturan Bank Indonesia



- b. Salah satu upaya untuk menjaga kualitas pembiayaan, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha dan/atau kemampuan membayar.
- c. Dalam melaksanakan restrukturisasi pembiayaan, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah harus memperhatikan prinsip syariah.

Dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, BMT wajib mempunyai keyakinan analisa yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan dari anggota untuk melunasi atau mengembalikan pembiayaan.

Pembiayaan menurut ketentuan BI dibagi dalam 5 golongan, yaitu :<sup>23</sup>

- a. Lancar (L)

Adalah pembiayaan yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran margin atau bagi hasil ( jumlah hari 0).

- b. Kurang lancar (KL)

Adalah pembiayaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran margin atau bagi hasil telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang dijanjikan (jumlah hari tunggakan 1-90 hari).

- c. Diragukan (D)

Adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayaran margin atau bagi hasil telah mengalami penundaan selama 6

---

<sup>23</sup> Engkos Sardah. (2004). *Loc.cit.* h. 37

bulan atau dua kali dari waktu yang dijanjikan (jumlah hari tunggakan 91-180 hari).

d. Macet (M) I

Adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayaran margin atau bagi hasil telah mengalami penundaan selama 9 bulan sejak jatuh tempo menurut jadwal diperjanjikan (jumlah hari tunggakan 181-270 hari).

e. Macet (M) II

Adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayaran margin atau bagi hasil telah mengalami penundaan lebih dari 9 bulan sejak jatuh tempo menurut jadwal yang dijanjikan (jumlah hari tunggakan >270 hari).

#### 4. Penyebab Risiko Pembiayaan Bermasalah

Keadaan turunnya mutu pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi selalu memberikan “*warning sign*” atau faktor-faktor penyebab terlebih dahulu dalam masa pembiayaan. Ada beberapa faktor penyebab yaitu: <sup>24</sup>

a. Faktor Intern (berasal dari pihak bank)

1) Pertumbuhan pembiayaan yang berlebihan

- a) Pemberian pembiayaan melebihi kebutuhan debitur (ada peluang *side streaming*).

---

<sup>24</sup> <http://ekonomister.blogspot.com/2009/12/prinsip-pemberian-kredit-5c-principle.html>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010.

- b) Kurangnya pemahaman atas bidang usaha nasabah yang disebabkan lemahnya sumber daya manusia dalam melakukan analisa pembiayaan.

2) Menyimpang dari prosedur baku

- a) Perbankan terdorong oleh rasa yang terlalu agresif dan motivasi untuk mengejar pertumbuhan yang cepat sehingga proses pemberian pembiayaan lengah dan mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam tata cara dan prosedur pemberian pembiayaan yang sehat.
- b) Sistem pengawasan internal bank lemah
- c) Terjadinya erosi mental : kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank, sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak berdasarkan pada praktek perbankan yang sehat.

b. Faktor Ekstern

- 1) Kondisi ekonomi : terjadinya krisis ekonomi
- 2) Adanya kebijakan pemerintah : peraturan tentang usaha produk atau sektor ekonomi atau industri berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.
- 3) Nasabah :
  - a) Kondisi manajemen nasabah :

(1) Berkaitan dengan kemampuan manajemen dan karakter nasabah yang bersangkutan. Nasabah dapat memenuhi kewajibannya sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemaun serta itikad baik dari nasabah.

(2) Meningkatnya *key person*

(3) Ada perselisihan antar direksi atau pemilik perusahaan

b) Kegagalan usaha nasabah

c) Ketidakjujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangan, hutang piutang, persediaan dan lain-lain.

c. Keadaan yang bersifat *Force Majeur*

Faktor ini disebabkan karena suatu peristiwa atau kondisi yang diluar kemampuan Bank dan anggota untuk mengontrol dan menanggulangnya. Penyebabnya antara lain bencana alam, kebakaran, perang, huru hara dan pemogokan. Peringatan pembiayaan bermasalah pada dasarnya setiap pembiayaan menjadi bermasalah, macet atau terjadi tidak secara tiba-tiba, umumnya diawali dengan adanya serangkaian indikasi. Beberapa indikasi tersebut adalah :

1) Indikasi keuangan

a) Memburuknya likuidias

b) Perputaran piutang dagang yang semakin panjang

- c) Menurunnya jumlah penjualan
  - d) Peningkatan tajam pada persediaan
  - e) Usaha tidak lagi *profitable*
- 2) Indikasi manajemen
- a) *Key person* meninggal dunia
  - b) Perubahan struktur manajemen yang terlalu cepat atau sering
  - c) Tidak mampu melakukan rencana bisnis
  - d) *On Site Monitoring*

Kegiatan pengawasan pembiayaan yang bersifat langsung atau kunjungan langsung kepada anggota. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pendalaman dan pembuktian dari hasil *on desk monitoring* baik kepada nasabah sendiri maupun kepada pihak-pihak lain seperti mitra usaha anggota sendiri.

- e) *Auditing*

Kegiatan pengawasan dan evaluasi yang menitik beratkan kepada pemeriksaan kelengkapan dokumen dan pemenuhan syarat-syarat lainnya.

Pembiayaan bermasalah tentunya akan membawa akibat bagi bank syariah, yaitu :<sup>25</sup>

- a. Kolektabilitas dan penyisihan penghapusan aktiva semakin meningkat.
- b. Kerugian semakin besar atau laba yang diperoleh menjadi menurun.

---

<sup>25</sup> Engkos Sardah. (2004). *Loc.cit.* h. 42

- c. Modal semakin menurun akibatnya hilang kesempatan usaha.
- d. Tingkat kesehatan bank semakin menurun.
- e. Menurunnya reputasi bank yang berakibat investor lain tidak berminat menanamkan modalnya.
- f. Dari aspek moral bank tidak bertindak hati-hati (bertindak *dhalim*) sehingga bank tidak dapat memberikan porsi bagi hasil pada nasabah.
- g. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
- h. Jika kesulitan bank dapat membahayakan sistem perbankan maka ijin usaha bank dapat dicabut.

### **C. Pengendalian Pembiayaan Bermasalah**

#### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak digunakan berbagai kepentingan. Istilah Pengendalian Intern diambil dari terjemahan istilah “*Internal Control*” meskipun demikian penulis menterjemahkan sebagai pengawasan intern, untuk istilah tersebut hal ini tidaklah menjadi masalah karena tidak mengurangi pengertian Sistem Pengendalian Intern secara umum.

#### **2. Tujuan Pengendalian Intern**

Pengendalian Intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan

AICPA tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan tujuan dari Pengendalian Intern yaitu :<sup>26</sup>

- a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan
- d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.

Menurut General Accounting Office (GAO) dalam “Comprehensive Audit Manual”, pengendalian manajemen adalah beberapa cara atau alat yang digunakan oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian dalam mencapai tujuan entitas, yaitu :<sup>27</sup>

- a. Organisasi,
- b. Kebijakan-kebijakan (*policies*),
- c. Prosedur-prosedur,
- d. Pegawai,
- e. Akuntansi,
- f. Anggaran,
- g. Pelaporan, dan
- h. Review intern (*internal review*)

---

<sup>26</sup> Hadiwidjaya, dkk. (2003). *Analisis Kredit*. Bandung : Pioner. H. 32

<sup>27</sup> Idroes Ferry. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo. H. 43

### 3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Prinsip-prinsip umum Sistem pengendalian Intern hanya berlaku sebagai pedoman, bukan merupakan suatu keharusan yang ditetapkan secara baku. Meskipun demikian, AICPA mengemukakan bahwa suatu Sistem Pengendalian Intern yang memuaskan akan bergantung sekurang-kurangnya empat unsur Pengendalian Intern adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
- b. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.
- c. Praktek-praktek yang sehat haruslah dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
- d. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

### 4. Komponen Pengendalian Intern

Dalam melakukan pengawasan, komponen pengendalian intern adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Lingkungan pengendalian (*Control Enironment*)

Lingkungan pegendalian adalah tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap top manajemen, dewan komisaris, dan

---

<sup>28</sup> Hadiwidjaya, dkk. (2003). *Op.cit.* h.32

<sup>29</sup> Idroes Ferry. (2008). *Loc.cit.* h.46



pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas, yang mencakup :

- 1) Integritas dan nilai etika (*integrity and ethical values*)
- 2) Komitmen terhadap kompetisi (*comitment to competence*)
- 3) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit (*board of directors or audit commite participation*)
- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen (*management's philosophy and operating style*)
- 5) Struktur organisasi (*organizational sructure*)
- 6) Pemberian otoritas dan tanggung jawab (*assignment of authority and practices*)

b. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Penaksiran risiko dalam sistem pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk menidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan dalam pemisahan tugas yang memadai, otoritas yang tepat atas transaksi dan

aktivitas, pendokumentasian dan pencatatan yang cukup, pengawasan aset antara catatan dan fisik, serta pemeriksaan independen atas kinerja.

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib.
- 2) Pelimpahan tanggung jawab.
- 3) Pemisahan tagung jawab untuk kegiatan terkait.
- 4) Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset. Transaksi-transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam posting dan mengikhtisarkan.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan kegiatan pengendalian intern secara periodik harus dipantau oleh manajemen. Pemantauan meliputi penilaian atas kualitas

kinerja pengendalian intern untuk menentukan apakah operasi pengendalian memerlukan modifikasi atau perbaikan.

#### 5. Upaya Pengendalian Pembiayaan Bermasalah

Restrukturisasi pembiayaan dana terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengikuti ketentuan yang berlaku yaitu fatwa DSN dan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi bank syariah.<sup>30</sup>

Kriteria nasabah pembiayaan yang dapat dilakukan restrukturisasi pembiayaan oleh bank syariah adalah:<sup>31</sup>

- a. Nasabah telah atau diperkirakan mengalami penurunan atau kesulitan kemampuan dalam pembayaran atau pemenuhan kewajibannya.
- b. Nasabah memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi
- c. Nasabah masih mempunyai itikad baik.

Upaya restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan cara :

- a. Penjadwalan kembali pembiayaan (*reschedulling*).
- b. Menambah fasilitas pembiayaan.
- c. Penyertaan modal sementara.

---

<sup>30</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip syariah, ps 1 ayat (31)

<sup>31</sup> <http://ekonomister.blogspot.com/2009/12/pengertian-restrukturisasi.html>>diakses pada tanggal 26 oktober 2010

Landasan syariah yang mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan yaitu:

- a. Dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah (2):276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa”.

- b. Dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah (2):280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

“dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

- c. Dalam Al-Qur'an surat al Baqarah (2):286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (atas kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.

Dari kutipan ayat Al-Qur'an diatas selalu digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap para nasabah bila menghadapi nasabah yang sedang mengalami kesulitan (dalam arti yang sebenar-benarnya) membayar kembali kewajibanya.

Upaya restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah sebagaimana dijelaskan diatas merupakan pelaksanaan dari upaya restrukturisasi pembiayaan, upaya yang dilakukan oleh bank untuk melancarkan kembali pembiayaan, antara lain melalui :

- a. Penurunan imbalan atau bagi hasil
- b. Penurunan tunggakan imbalan atau bagi hasil
- c. Pengurangan tunggakan pokok pembiayaan
- d. Perpanjangan jangka waktu pembiayaan
- e. Penambahan fasilitas pembiayaan
- f. Pengambil alih aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- g. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan pada perusahaan debitur.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif sedangkan korelasional dilakukan untuk menjelaskan mengapa beberapa variabel yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variabel yang lain.<sup>32</sup>

##### **B. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut pendapat Arikunto variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu: variabel bebas (*independent variable*) atau disebut juga variabel eksperimental atau variabel X, yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan atau sebagai pengaruh dari variabel bebas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Surakhmad Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian-penelitian ilmiah*. Edisi ke 8. Jakarta : PT Tarsita. h.27.

<sup>33</sup> Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. H.56.

Pada penelitian ini variabel penelitian terdiri dari dua variabel, antara lain :

1. Variabel bebas (variabel X) : manajemen pembiayaan ( $X_1$ ) dan pengendalian pembiayaan( $X_2$ ).
2. Variabel terikat (variabel Y) : risiko pembiayaan bermasalah.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Bebas	Definisi	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala	No. Item
(X1) Penerapan manajemen pembiayaan	Penerapan manajemen pembiayaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta penggunaan dana pembiayaan. <sup>34</sup>	1. Penerapan rencana pemberian dana atau modal untuk kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.  2. Penerapan rencana penagihan pembiayaan.	1. Standar penilaian sifat dan watak calon debitur	Angket	Ordinal	1
			2. prosedur pengajuan pembiayaan melalui proses analisis			2
			3. Persyaratan pembiayaan			3
			4. kesepakatan angsuran pengembalian pembiayaan			4
			5. pengawasan dan pembinaan pembiayaan			5
			6. Besarnya keuntungan yang ditentukan pihak BMT			6
			7. Penentuan besaran keuntungan pembiayaan berdasarkan kesepakatan			7
			8. Besaran jumlah pembiayaan yang diberikan			8
			9. Proses persetujuan dan pencairan			9
			10. Perencanaan pembiayaan yang dibuat sesuai dengan misi dan visi BMT			10

<sup>34</sup> Kasmir, 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h. 51

Variabel Bebas	Definisi	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala	No. Item
(X2) Pengendalian pembiayaan	Pengendalian pembiayaan adalah cara yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian. <sup>35</sup>	1. Upaya menjaga keamanan harta perusahaan.  2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.  3. Memajukan efisiensi operasi perusahaan.  4. Menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.	1. Kelayakan pembiayaan kepada usaha nasabah 2. pemberian pembiayaan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian 3. analisis pemberian pembiayaan 4. pemberian pembiayaan berdasarkan kemampuan calon nasabah 5. Pemberian pembiayaan bagi sektor rill 6. Prosedur persyaratan pembiayaan 7. Analisis kondisi prospek bisnis calon nasabah 8. asas pembiayaan yang sehat 9. jaminan yang diberikan kepada BMT 10. Penanganan pembiayaan bermasalah	Angket	Ordinal	1  2  3  4  5  6  7  8  9  10

<sup>35</sup> Syafi'I Antonio. *Bank syariah*. Gema Insani. Jakarta: 2001. h. 51



Variabel Bebas	Definisi	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala	No. Item
(Y) Risiko pembiayaan bermasalah	Risiko pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi dimana pembiayaan yang diberikan tidak mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. <sup>36</sup>	1. Penyebab timbulnya risiko pembiayaan bermasalah.  2. Risiko yang ditimbulkan akibat pembiayaan bermasalah.	1. Penyebab pembiayaan bermasalah 2. Risiko pembiayaan tanpa analisa calon nasabah 3. survey pembiayaan tidak efektif 4. Akibat pembiayaan bermasalah bagi BMT 5. likuiditas keuangan BMT akibat pembiayaan bermasalah 6. Modal pembiayaan dari BMT tidak berkembang 7. hilangnya profitabilitas akibat pembiayaan bermasalah 8. Akibat pemberian pembiayaan yang terlalu mudah 9. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap citra BMT 10. manfaat analisa ulang pembiayaan	Angket	Ordinal	1  2  3  4  5  6  7  8  9  10

<sup>36</sup> Idroes Ferry. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo. H. 31

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek dalam penelitian.<sup>37</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai BMT Al Falah Sumber Kabupaten Cirebon berjumlah 20 Orang.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total population* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena jumlah populasi terbatas, yaitu 20 orang.

### D. Data Penelitian

#### 1. Data Penelitian

##### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan *field research* di BMT Al-Falah dengan cara melakukan observasi dengan pihak yang bersangkutan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa beta. H. 32

<sup>38</sup> Sugiyono. (1999). *Ibid.* h. 34

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur baik buku-buku, artikel, media cetak maupun elektronik yang memiliki keterkaitan dengan penelitian judul sebagai bahan referensi, rujukan dan ulasan dalam menganalisa data.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu di kantor BMT Al – Falah Lemahabang.

b. Interview / Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Manajer dan para Karyawan BMT Al – Falah yang diteliti untuk memperoleh informasi dan penjelasan mengenai masalah yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini atau juga disebut data teoritik yang diperoleh dari literatur atau pustaka serta dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah penulis.

d. Angket

Penelitian meminta pada sebagian karyawan AI – Falah untuk mengisi angket yang telah dibuat, untuk menyatakan maupun menginformasikan kondisi yang sebenarnya Manajemen Pembiayaan dan Upaya Pengendalian Pembiayaan Bermasalah. Bentuk angket yang akan diberikan kepada responden menggunakan skala Likert, yaitu dengan responden menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

3. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo Instrumen diartikan sebagai daftar pertanyaan / pernyataan yang tersusun dengan baik, tugas responden hanya memberikan jawaban pertanyaan / pernyataan.<sup>39</sup> Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kuesioner A berisi 10 pernyataan tentang manajemen pembiayaan. Alternatif jawaban menggunakan skala likert meliputi : sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, kurang setuju (KS) skor 2 dan tidak setuju (TS) skor 1.
- b. Kuesioner B berisi 10 pernyataan tentang pengendalian pembiayaan. Alternatif jawaban menggunakan skala likert meliputi : sangat setuju

---

<sup>39</sup> Surakhmad Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Tarsito. H.42

(SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, kurang setuju (KS) skor 2 dan tidak setuju (TS) skor 1.

- c. Kuesioner C berisi 10 pernyataan tentang risiko pembiayaan bermasalah. Alternatif jawaban menggunakan skala likert meliputi : sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, kurang setuju (KS) skor 2 dan tidak setuju (TS) skor 1.

## E. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur.<sup>40</sup> Uji validitas dilakukan pada pegawai BMT Al Falah yang bukan termasuk dalam kelompok sampel berjumlah 20 orang.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistics for Products and Services Solutions*). Sebuah item/soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan / kepercayaan (konsisten) instrumen.<sup>41</sup> Instrumen yang handal / reliabel akan menunjukkan hasil yang tetap / konsisten jika dalam setiap penelitian.

---

<sup>40</sup> Singgih Santoso. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta : Elexmedia. H.

<sup>41</sup> Singgih Santoso. (2010). H.36

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika skor *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  atau mendekati 1.

## **F. Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah dilakukan penelitian hasil penelitian kemudian diolah untuk mengetahui hasil penelitian. Tahapan pengolahan data dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

#### *a. Editing*

Proses editing dilakukan untuk mengecek kuesioner penelitian sehingga tidak ada kuesioner yang dibuang karena data tidak lengkap.

#### *b. Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda atau kode sesuai dengan data yang terdapat pada daftar check list, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer.

#### *c. Tabulasi*

Setelah dilakukan coding, data dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan analisa data.

d. Transformasi data ordinal ke interval

Supaya analisis jalur bisa dilakukan, skala ordinal harus dirubah menjadi skala interval. Kegiatan transformasi data dilakukan dengan menggunakan *method of successive interval*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Teknik yang digunakan untuk transformasi data menggunakan *method of successive interval* (MSI) sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Menghitung frekuensi alternatif jawaban yang dipilih responden.
- 2) Menghitung proporsi untuk setiap alternatif jawaban.
- 3) Menghitung proporsi kumulatif setiap alternatif jawaban.
- 4) Menghitung nilai Z dengan tabel distribusi normal.
- 5) Menghitung skala value (SV) menggunakan rumus  $SV = (Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)$  dibagi  $(area\ under\ upper\ limit - area\ under\ lower\ limit)$ .
- 6) Transformasi data

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistics for Products and Services Solutions*), meliputi:

a. Analisis Deskriptif

Kegiatan analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan semua data hasil penelitian ke dalam tabel.

---

<sup>42</sup> Singgih Santoso. (2010). *Op.cit.* h.31

b. Uji normalitas data

Sebelum melakukan kegiatan analisa data terlebih dahulu dilakukan prasyarat uji analisis yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .<sup>43</sup>

c. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis terhadap pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah dilakukan uji korelasi secara parsial dengan menggunakan uji t. Dua variabel dinyatakan memiliki pengaruh jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,025$  (untuk uji dua sisi).<sup>44</sup>

Untuk mengetahui apakah penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah dilakukan dengan uji F. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Singgih Santoso. (2000). *Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta : Gramedia.

<sup>44</sup> Singgih Santoso. (2000). *Ibid*. h.43

<sup>45</sup> Singgih Santoso. (2000). *Ibid*. h.51



Pengaruh variabel manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap variabel risiko pembiayaan bermasalah dilakukan menggunakan analisa regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

**Keterangan :**

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien

$X_1$  = Manajemen pembiayaan

$X_2$  = Pengendalian pembiayaan

Y = Risiko pembiayaan bermasalah

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persentase dilakukan analisa koefisien determinasi (R Square).<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono. (1999). *Loc.cit.* h.42

## **BAB IV**

### **KONDISI OBJEKTIF DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. KONDISI OBJEKTIF BMT AL-FALAH**

##### **1. Sejarah BMT Al-Falah**

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang mendominasi lebih dari 75% struktur Perekonomian Indonesia. Sektor Mikro ini memiliki peran strategis baik secara politik. Fungsi utama ekonomi ini adalah menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang. Menyumbang lebih dari separoh pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam perolehan devisa negara.

Secara sosial politik, peran sektor ini sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan memberdayakan rakyat kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

BMT Al Falah merupakan lembaga ekonomi mikro, yang berupaya mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan kecil bawah berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.

BMT Al Falah merupakan lembaga jasa keuangan mikro syariah yang didirikan melalui prakarsa Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Kabupaten Cirebon dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Kabupaten Cirebon, BMT AL FALAH diresmikan oleh Bapak Ir, Tb. HISNI pada tanggal 10 Nopember 1995, dan mulai beroperasi pada tanggal 14 Desember 1995 dengan modal awal sebesar 5 juta rupiah.

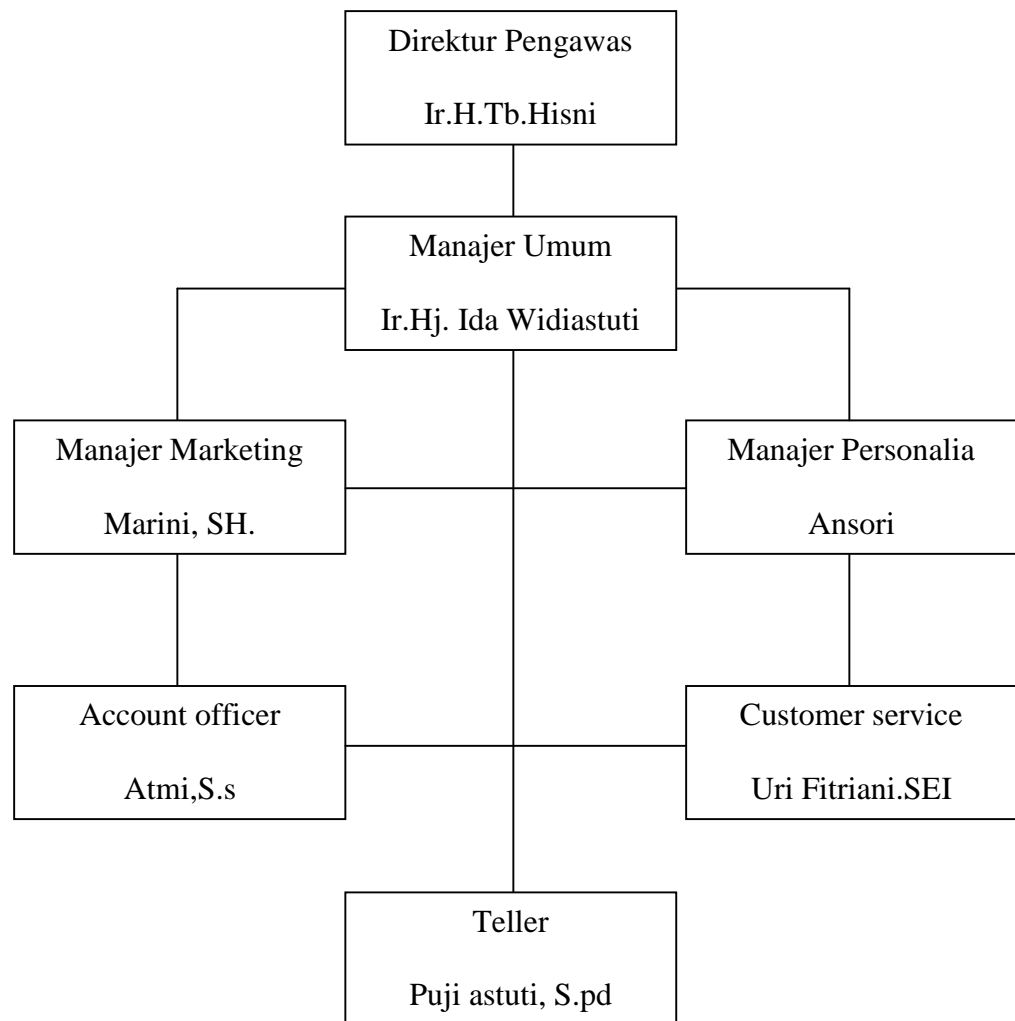
**a. Manfaat Keberadaan BMT (Baitul Malwat Tanwil)**

Bagi aghnia ( pemilik harta/modal) & pengusaha besar:

- 1) Dengan menyimpan dananya di BMT, secara langsung telah membantu dhuafa dan pengusaha kecil tanpa harus kehilangan hartanya.
- 2) Bagi pengusaha besar akan mempunyai mitra pengusaha kecil yang lebih berkualitas.
- 3) Dapat dijadikan tempat untuk menyalurkan Zakat, Infaq dan Sodaqoh dengan manajemen pengelolaan yang lebih amanah dan lebih baik.

Bagi dhuafa dan pengusaha kecil:

- 1) Mendapat pembinaan dan bantuan modal untuk mengubah pola konsumtif menjadi pola produktif.
- 2) Melalui proses

**b. Struktur Organisasi BMT AL-falah****Gambar 1.4****Struktur Organisasi BMT Al-falah**

Sumber : Ansori (Manajer Personalia)

### c. Jaringan Pasar BMT AL – FALAH

BMT Al Falah saat ini memiliki total asset sebesar 6,2 Milyar dengan jumlah Anggota tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Cirebon dan sekitarnya dengan jumlah anggota tercatat sebagai berikut:

1. Pasar sumber & sekitarnya	⇒ 5.425 anggota
2. Pasar Harjamukti & sekitarnya	⇒ 883 anggota
3. Pasar Perumnas Cirebon	⇒ 352 anggota
4. Pasar Kanoman Kota Cirebon	⇒ 529 anggota
5. Pasar Astanajapura	⇒ 70 anggota
6. Pasar Mertapada	⇒ 82 anggota
7. Pasar Cipeujeuh	⇒ 354 anggota
8. Pasar Lemahabang	⇒ 708 anggota
9. Pasar Karangsembung	⇒ 602 anggota
10. Pasar Pabuaran	⇒ 157 anggota
11. Pasar Babakan	⇒ 40 anggota
12. Pasar Ciledug	⇒ 75 anggota
Jumlah Anggota Keseluruhan	⇒ 9.277 anggota

## 2. Produk – Produk BMT Al – FALAH

### a. Produk Simpanan Wadiah Dan Mudharabah

- 1) Simpanan simpati (simpanan yang dapat di ambil / di setor kapan saja)
- 2) Simpanan rencana pendidikan (SiReady) (untuk masa depan pendidikan Putra/Putri Anda)
- 3) Simpanan Anggota Rumah Sehat (SARAS)
- 4) Simpanan Idul Fitri

- 5) Simpanan Qurban
- 6) Simpanan Haji
- 7) Simpanan Modal Penyertaan
- 8) Simpanan Berjangka (dengan nisbah bagi hasil yang menarik dan keuntungan yang kompetitif)

**b. Produk pembiayaan**

- 1) Pembiayaan Murabahah (akad jual beli barang)
- 2) Pembiayaan Musyarokah ( modal usaha)
- 3) Pembiayaan Anggota Rumah Sehat (PARAS)
- 4) Ijarah (transaksi sewa ata jasa)
- 5) Pembiayaan Rahn (gadai)

**c. Persyaratan Administratif Pembiayaan**

- 1) Menjadi anggota AL FALAH
- 2) FC KTP/SIM yang masih berlaku
- 3) FC Kartu Keluarga
- 4) FC Surat Nikah (bagi yang sudah menikah)
- 5) Slip Pembayaran Tagihan PLN/ Telepon/ PDAM (3 bulan terakhir)
- 6) FC Jaminan
- 7) Surat Keterangan Usaha (Untuk Pembiayaan Musyarokah)

**d. Ketentuan Umum Pembiayaan**

- 1) Jangka waktu pembiayaan maksimal 24 bulan

- 2) Mempunyai usaha minimal 1 tahun untuk pembiayaan musyarokah
- 3) Pembiayaan pinjaman secara angsuran dan jatuh tempo

**e. Keunggulan**

- 1) Biaya administrasi murah
- 2) Persyaratan mudah dan dapat di jemput
- 3) Melayani Pembiayaan Jatuh Tempo

### **3. VISI DAN MISI BMT AL FALAH**

#### **1. VISI**

“ Menjadi lembaga keuangan syariah yang professional, berkualitas dan berkah”.

#### **2. MISI**

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan kecil bawah serta membina kepedulian aghina kepada dhuafa secara terpola dan berkesinambungan.
- 2) Memberikan pelayanan yang professional
- 3) Perluasan jaringan dan kemitraan

Kiprah BMT ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan sektor ekonomi mikro serta

dalam upaya menumbuhkan kembangkan kegiatan usaha mikro yang merupakan bagian dari kegiatan usaha nasional.

Ditengah-tengah serbuan kegiatan ekonomi global, kami ingin tetap eksis peduli membina dan memberdayakan masyarakat kecil bahwa saat ini kesulitan dalam mendapatkan modal usaha yang layak dan berkesinambungan.

Dengan dukungan dan pengawasan dari berbagai di harapkan BMT dapat menjadi mitra dhuafa dan pengusaha kecil untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang lebih baik serta menjadi jembatan kepedulian aghnia kepada dhuafa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang lebih barokah.

## **B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18 dengan hasil sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

- a. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner penerapan manajemen pembiayaan terhadap 20 responden yang bukan kelompok sampel, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  dari 10 item berada pada interval 0,487 sampai 0,770. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N=20$  (0,444), maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan semua item valid.



- b. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pengendalian pembiayaan terhadap 20 responden, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  dari 10 item berada pada interval 0,573 dan 0,920. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N=20$  (0,444), maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti semua item valid.
- c. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner risiko pembiayaan bermasalah terhadap 20 responden yang bukan kelompok sampel, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  dari 10 item berada pada interval 0,548 sampai 0,900. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N=20$  (0,444), maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan semua item valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* instrumen penerapan manajemen pembiayaan sebesar 0,882, instrumen pengendalian pembiayaan sebesar 0,942 dan instrumen risiko pembiayaan bermasalah sebesar 0,920 dapat disimpulkan bahwa ketiga kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  atau mendekati 1.

## C. Transformasi Skala Ordinal ke Interval

Pada penelitian supaya data penelitian dapat dianalisa dengan menggunakan analisa regresi maka skala penelitian harus dirubah dari skala ordinal ke interval. Transformasi skala dilakukan dengan *method of successive* (MSI).

Berdasarkan hasil transformasi variabel penerapan manajemen pembiayaan (X1) diperoleh perubahan skala sebagai berikut:

SKALA ORDINAL		SKALA INTERVAL
Sangat Setuju (5)	berubah menjadi	3,9948
Setuju (4)	berubah menjadi	3,1847
Ragu-ragu (3)	berubah menjadi	2,5219
Kurang setuju (2)	berubah menjadi	1,8278
Tidak Setuju (1)	berubah menjadi	1,0000

Berdasarkan hasil transformasi variabel pengendalian pembiayaan (X2) diperoleh perubahan skaa sebagai berikut:

SKALA ORDINAL		SKALA INTERVAL
Sangat Setuju (5)	berubah menjadi	4,2716
Setuju (4)	berubah menjadi	3,4490
Ragu-ragu (3)	berubah menjadi	2,5615
Kurang setuju (2)	berubah menjadi	1,7075
Tidak Setuju (1)	berubah menjadi	1,0000

Berdasarkan hasil transformasi variabel risiko pembiayaan bermasalah (Y) diperoleh perubahan skala sebagai berikut:

SKALA ORDINAL		SKALA INTERVAL
Sangat memuaskan (5)	berubah menjadi	4,6232
Memuaskan (4)	berubah menjadi	3,6298
Cukup memuaskan (3)	berubah menjadi	2,6952
Kurang memuaskan (2)	berubah menjadi	1,7722
Tidak memuaskan (1)	berubah menjadi	1,0000

#### **D. Uji normalitas data**

Uji persyaratan analisa dengan menggunakan uji normalitas dilakukan sebelum analisa data. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan SPSS 18

terhadap variabel penerapan manajemen pembiayaan (X1), pengendalian pembiayaan (X2) dan risiko pembiayaan bermasalah (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MANAJEMEN_	.107	20	.200*	.973	20	.824
PEMBIAYAAN						
PENGENDALIAN_	.100	20	.200*	.967	20	.602
PEMBIAYAAN						
RISIKO_PEMBIAYAAN_	.134	20	.200*	.978	20	.909
BERMASALAH						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Suatu data penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika hasil analisa data menunjukkan nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .<sup>47</sup> Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa dengan alat uji *Kolmogorov – Smirnov* dan *Shapiro Wilk* nilai probabilitas variabel penerapan manajemen pembiayaan, pengendalian pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah memiliki skor  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>47</sup> Singgih Santoso. (2000). *Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta : Gramedia.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.442	4.9E0		.039	.930		
	MANAJEMEN_PEMBIAYAAN	.254	.110	.245	2.140	.000	.040	1.179
	PENGENDALIAN_PEMBIAYAAN	.645	.121	.660	5.347	.000	.848	1.179

a. Dependent Variable: RISIKO\_PEMBIAYAAN\_DERMACA\_AJI

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi untuk pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan terhadap terhadap risiko pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,442 + 0,254X_1 + 0,645X_2$$

**Dimana :**

Y = Risiko pembiayaan bermasalah

X<sub>1</sub> = Penerapan manajemen pembiayaan

X<sub>2</sub> = Pengendalian pembiayaan

Berdasarkan persamaan di atas jika skor konstanta adalah 0,442, variabel penerapan manajemen pembiayaan memiliki skor 0 dan pengendalian pembiayaan memiliki skor 0 maka skor risiko pembiayaan bermasalah adalah 0,442.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,254 mengindikasikan bahwa setiap penambahan skor 1 pada variabel penerapan manajemen pembiayaan akan meningkatkan skor risiko pembiayaan bermasalah sebesar 0,254.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,645 mengindikasikan bahwa setiap penambahan skor 1 pada variabel pengendalian pembiayaan akan meningkatkan skor risiko pembiayaan bermasalah sebesar 0,645.

# **1. Pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT As Falah Lemahabang Kab. Cirebon**

Analisa pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon dilakukan tahapan sebagai berikut:

## a. Hipotesis

$H_0$  = Penerapan manajemen pembiayaan tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah

$H_a$  = Penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah

## b. Di dapat :

1)  $t_{hitung} = 2,148$

2)  $t_{tabel}$  :

dicari menggunakan tabel distribusi t pada signifikansi 0,05/2 (two tail)

a) Jumlah populasi = n; jumlah variabel independen = k

b)  $df = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$

c) taraf signifikansi = 5%

$t_{tabel (0,05;17)} = 2,110$

Berdasarkan hasil analisa SPSS di atas,  $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (2,110)$

atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$  (uji dua sisi), maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## 2. Pengaruh pengendalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kab. Cirebon

Analisa pengaruh pengendalian manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon dilakukan tahapan sebagai berikut :

### a. Hipotesis

$H_0$  = pengendalian pembiayaan tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di di BMT Al Falah

$H_a$  = pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah

### b. Di dapat :

1)  $t_{hitung} = 5,347$

2)  $t_{tabel}$  :

dicari menggunakan tabel distribusi t pada signifikansi 0,05/2 (two tail)

a) Jumlah populasi = n; jumlah variabel independen = k

b)  $df = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$

c) taraf signifikansi = 5%

$$t_{tabel (0,05;17)} = 2,110$$

Berdasarkan hasil analisa SPSS di atas,  $t_{hitung} (5,347) > t_{tabel} (2,110)$

atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$  (uji dua sisi) maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

**3. Penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kab. Cirebon.**

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan SPSS diiperoleh hasil analisa sebagai berikut:

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.898	2	54.949	14.299	.000 <sup>a</sup>
	Residual	65.330	17	3.843		
	Total	175.229	19			

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN\_PEMBIAYAAN, MANAJEMEN\_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: RISIKO\_PEMBIAYAAN\_BERMASALAH

Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon dilakukan tahapan sebagai berikut:

**a. Hipotesis**

$H_0$  = penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah

$H_a$  = penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah

b. Di dapat :

1)  $F_{hitung} = 14,299$

2)  $F_{tabel}$  :

dicari menggunakan tabel distribusi F pada signifikansi 0,05

a) Jumlah populasi = n; jumlah seluruh variabel = k

b)  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$

$df_2 = n-k = 20-3 = 17$

c) taraf signifikansi = 5%

$t_{tabel (0,05;2;17)} = 3,590$

Berdasarkan hasil analisa SPSS di atas,  $F_{hitung} (14,229) > F_{tabel} (3,590)$  signifikansi  $(0,000) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.583	1.96035	1.888

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN\_PEMBIAYAAN, MANAJEMEN\_PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: RISIKO\_PEMBIAYAAN\_BERMASALAH

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) adalah 0,583. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan) terhadap variabel dependen (risiko pembiayaan bermasalah) sebesar 58,3% sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, hasil analisa data menunjukan bahwa penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,006) < 0,025$  (uji dua sisi).

Penerapan manajemen pembiayaan adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penggunaan dan evaluasi terhadap sistem pembiayaan yang diberlakukan di BMT Al Falah. Dalam hal ini pihak BMT Al Falah berlaku sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank (lembaga keuangan) dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Manajemen pembiayaan di BMT Al Falah dirancang dengan mengacu pada prinsip hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah pada umumnya, antara lain : pembayaran pinjaman sama dengan nilai pinjaman, pihak BMT harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana, tidak ada bunga pinjaman, tidak

mengandung unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi), diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam.

Penerapan manajemen pembiayaan di BMT diwujudkan dalam kegiatan operasional berupa nalisa 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*). Dalam hal ini pihak BMT melakukan penialain secara mendalam terhadap sifat dan watak calon debitur, prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan, besaran pembiayaan, kesepakatan angsuran dan proses persetujuan dan pencairan. Dengan menerapkan manajemen pembiayaan terbukti BMT Al Falah berhasil menekan angka kejadian pembiayaan bermasalah.

## **2. Pengaruh pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT As Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, hasil analisa data menunjukan bahwa pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $t_{hitung} (5,347) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$  (uji dua sisi).

Tujuan pengendalian pembiayaan bermasalah merupakan upaya yang dilakuakn BMT dalam menjaga harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, melakukan efisiensi operasi perusahaan, dan

menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.

Dalam melakukan usaha pengendalian pembiayaan pihak BMT melakukan kegiatan operasioan meliputi : kelayakan usaha nasabah, menjalankan prinsip kehati-hatian, analisis pemberian pembiayaan, pembiayaan berdasarkan kemampuan calon nasabah, pembiayaan bagi sektor rill, memenuhi prosedur persyaratan pembiayaan, analisis kondisi prospek bisnis calon nasabah, asas pembiayaan yang sehat, jaminan yang diberikan kepada BMT dan penanganan pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan melakukan upaya pengendalian pembiayaan, pihak BMT dapat meminimalkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

### **3. Penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, hasil analisa data menunjukan bahwa penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah,  $F_{hitung} (14,229) > F_{tabel} (3,590)$  signifikansi  $(0,000) < 0,05$ .

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan merupakan salah satu produk usaha lembaga keuangan syariah yang mempunyai kontribusi besar terhadap nasabah yang membutuhkan tambahan modal. Namun tidak setiap usaha akan selalu mendapatkan keuntungan. Kadangkala usaha tersebut akan mengalami kerugian atau bahkan jika tidak mampu menutup kerugian tersebut, maka usaha tersebut bisa mengalami kebangkrutan.

Kondisi di atas merupakan salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan. Apabila kondisi tersebut terus dialami oleh suatu lembaga keuangan, maka akan terjadi kerugian financial, dan akan mempengaruhi likuiditas lembaga tersebut. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menekan risiko pembiayaan bermasalah, suatu lembaga keuangan harus memiliki manajemen dan pengendalian pembiayaan yang professional dengan menganalisa kelayakan pembiayaan terlebih dahulu sebelum pembiayaan tersebut diberikan pada nasabah yang membutuhkan.

Hasil penelitian di BMT Al-falah, membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen dan pengendalian pembiayaan yang baik dapat memberikan peranan dalam menekan terjadinya pembiayaan bermasalah dan akan memperkecil terjadinya risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan regresi berganda dalam mencari hubungan antara

pelaksanaan analisis pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah. Hasil analisa regresi menunjukkan persamaan  $Y = 0,442 + 0,254X_1 + 0,645X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut konstanta 0,442 adalah variabel penerapan manajemen pembiayaan memiliki skor 0 dan pengendalian pembiayaan memiliki skor 0 maka skor risiko pembiayaan bermasalah adalah 0,442. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,254 mengindikasikan bahwa setiap penambahan skor 1 pada variabel penerapan manajemen pembiayaan akan meningkatkan skor risiko pembiayaan bermasalah sebesar 0,254. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,645 mengindikasikan bahwa setiap penambahan skor 1 pada variabel pengendalian pembiayaan akan meningkatkan skor risiko pembiayaan bermasalah sebesar 0645.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis determinasi (penentu) diperoleh hasil yaitu nilai  $R^2$  (Adjusted R Square) adalah 0,583. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan) terhadap variabel dependen (risiko pembiayaan bermasalah) sebesar 58,3% sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan tidak terlalu berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah, karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Disini terlihat ada dua faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal pada lembaga BMT yaitu pelaksanaan analisis pembiayaan yang kurang maksimal, pelayanan yang diberikan kurang baik, kurangnya pengetahuan teknis para pengelola pembiayaan, pengelola pembiayaan tidak tegas dalam melakukan monitoring penggunaan pembiayaan, dll. Faktor eksternal ada pada nasabah debitur, yaitu terjadinya bencana alam, itikad buruk dari debitur, adanya penyalahgunaan fasilitas pembiayaan, pemalsuan usaha, dan lain-lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan dengan risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon,  $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$ .
2. Pengendalian pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon,  $t_{hitung} (5,347) > t_{tabel} (2,110)$  atau signifikansi  $(0,000) < 0,025$ .
3. Penerapan manajemen pembiayaan dan pengendalian pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT Al Falah Lemahabang Kabupaten Cirebon,  $F_{hitung} (14,229) > F_{tabel} (3,590)$  signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Persamaan regresi  $Y = 0,442 + 0,254X_1 + 0,645X_2$ .

## **B. Saran-saran**

Penulis dengan rasa hormat berusaha ingin mengemukakan saran, mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk BMT Al Falah Lemahabang Kab. Cirebon sebagai berikut:

1. BMT Al Falah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan penggunaan dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Karena dengan cara tersebut BMT akan dapat mengantisipasi terjadinya permasalahan yang diakibatkan pembiayaan bermasalah.
2. BMT AL Falah Lemahabang hendaknya lebih tumbuh dan berkembang menjadi BMT yang dapat diandalkan oleh masyarakat pedesaan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan.
3. BMT Al Falah Lemahabang harus terus mempertahankan keunggulan daam bersaing dengan BMT lainnya, dengan pola pengembangan yang berkesinambungan dan terencana agar efektif, efisien dan terarah.



# **LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim. *Bank Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2004.
- Ahmad Yusuf, Ayus. (2008). *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Kuningan : Cendikia Perss.
- Antonio, safi'I. *Bank syariah*. Yogyakarta : Ekonsia Kampus Fakultas Ekonomi UII.2002.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aziz, Abdul. (2010). *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Duwi Priyatno. (2009). *SPSS untuk analisa korelasi, regresi dan multivariat*. Yogyakarta : Gava Media.
- Engkos Sardah. *BMT dan Bank Islam*. Pustaka Bani. Quraissy Bandung: 2004.
- Hadiwidjaya, dkk. *Analisis Kredit*. CV. Pioner Jaya. Bandung: 2003.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia. Yogyakarta: 2007.
- <http://ekonomister.blogspot.com/2009/12/prinsip-pemberian-kredit-5c-principle.html>.
- Idroes Ferry. *Manajemen Resiko Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2008.
- Karim, Adiwarman. (2004). *Bank Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2001). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002.
- Lubis, Suharwadi. (2000). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Anda. Yogyakarta: 2004.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta: 2002.
- Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Cirebon, 2009.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip syariah, ps 1 ayat (31).
- Peraturan Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.

- Rachmat Firdaus. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. ALFABETA. Bandung: 2003.
- Rodoni, Ahmad. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Singgih Santoso, 2010. ***Mastering SPSS 18***. Jakarta : Elexmedia Computindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. AlFabeta. Bandung: 1999.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP Amp YKPN: 2003.
- Surakhmad, winarno. (1998). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Edisi ke-8*. Penerbit Tarsita, Bandung.
- Surakhmad, Winarno (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Tarsito.